

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP SPIRITUALITAS  
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA SWASTA KRISTEN BNKP GUNUNGSITOLI  
T.A. 2024**

Oleh:

Marioga Pardede <sup>1)</sup>

Jelita Panjaitan <sup>2)</sup>

Ariasa Buulolo <sup>3)</sup>

Elisaro Lahagu <sup>4)</sup>

Universitas Darma Agung <sup>1,2,3,4)</sup>

E-mail:

[mariogapardede@gmail.com](mailto:mariogapardede@gmail.com) <sup>1)</sup>

[jelitapanjaitan3@gmail.com](mailto:jelitapanjaitan3@gmail.com) <sup>2)</sup>

[arisbulolo03@gmail.com](mailto:arisbulolo03@gmail.com) <sup>3)</sup>

[elisarolahagu@gmail.com](mailto:elisarolahagu@gmail.com) <sup>4)</sup>

**ABSTRACT**

*This research aims to describe the role of Christian Religious Education on students' spirituality through Christian religious learning at the BNKP Gunungsitoli Christian Private High School T.A. 2024. This type of research uses descriptive qualitative research methods. Explain that qualitative methods lead to research procedures that produce descriptive data, namely what is done fundamentally and information is expressed, both verbally and in writing. A qualitative approach is a way of research that emphasizes the aspect of in-depth data in order to obtain quality results from research. Data sources in this research consist of two types, namely primary data and secondary data. Primary data was collected directly from information using interview techniques and observations, while secondary data was obtained from studying library materials in the form of books. This research data collection technique uses observation, documentation and interview techniques. The population in this study was all class XI of the BNKP Gunungsitoli Christian Private High School which was divided into two classes XI IIS and class. The results of the research are related to the thesis title raised by the author or researcher regarding the role of Christian Religious Education on the spirituality of students. The researcher states that there is a role of Christian Religious Education on the spirituality of these students. The role of Christian religious education in students' spirituality through Christian religious learning is carried out by instilling spiritual values and character formation, carried out by carrying out routine activities, spontaneous activities, exemplary activities and conditioning activities. The spirituality and spirituality of students is very good, and students routinely carry out spiritual activities such as praying, singing, reading the Bible and worshipping together at the end of every month. The factors that become obstacles in implementing the role of Christian religious education on students' spirituality are external factors and internal factors.*

**Keywords: Christian Religious Education, Student Spirituality and Class XI Christian High School**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana peran Pendidikan Agama Kristen terhadap spiritualitas peserta didik melalui pembelajaran agama Kristen di sekolah SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli T.A. 2024. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menjelaskan bahwa metode kualitatif

menuju pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni apa yang dilakukan secara fundamental dan dituturkan informasi, baik lisan maupun tulisan. Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yakni data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dari hasil informasi dengan menggunakan teknik wawancara (interview guide) dan pengamatan (observasi), sedangkan data sekunder diperoleh dari perkajian bahan pustaka berupa buku-buku. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli yang di bagi dengan dua kelas XI IIS dan kelas XI IPA dengan berjumlah 52 peserta didik, dan sampel dalam penelitian ini kelas XI IPA dengan Jumlah 27 peserta didik. Hasil penelitian terkait dengan judul sikripsi yang diangkat oleh penulis atau peneliti tentang peran Pendidikan Agama Kristen terhadap spiritualitas peserta didik, peneliti menyatakan ada peran Pendidikan Agama Kristen terhadap spiritualitas peserta didik tersebut. Peran Pendidikan Agama Kristen terhadap spiritualitas peserta didik melalui pembelajaran agama Kristen dilakukan dengan cara pelaksanaan penanaman nilai-nilai kerohanian dan pembentukan karakter, dilaksanakan dengan membuat kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan kegiatan pengkodisian. Kerohanian dan Spiritualitas peserta didik sangat baik, dan peserta didik rutin untuk melakukan kegiatan kerohanian seperti berdoa, bernyanyi membaca Alkitab dan beribadah bersama setiap akhir bulan. faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan peran Pendidikan agama Kristen terhadap spiritualitas peserta didik yakni Faktor Eksternal dan faktor internal.

**Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Spiritualitas Peserta Didik dan Kelas XI SMA Kristen**

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal Tuhan melalui karya-karya-Nya dan mengaplikasikan pemahaman mereka tentang Allah Tritunggal dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan nilai-nilai kristiani. Dengan pendekatan ini, siswa dalam Pendidikan Agama Kristen dapat memperdalam pengenalan mereka akan Tuhan yang mereka percayai dan kepada siapa mereka bersandar. Siswa diharapkan dapat bertumbuh secara spiritual melalui pengalaman ini dan berfungsi sebagai garam dan terang dalam kehidupan mereka. Pendidikan Agama Kristen menjadi sangat penting untuk memberikan pendidikan yang holistik bagi siswa, agar mereka menjadi individu yang bermartabat di hadapan Tuhan dan beriman kepada-Nya. Diharapkan siswa memahami hidup

mereka sebagai makhluk yang diciptakan dalam gambar Allah.

Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam mendorong perkembangan spiritual. Manusia perlu merasakan rasa hormat dan kagum kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk ciptaan-Nya. Untuk mendekati diri kepada Tuhan, siswa dibimbing dan didorong untuk mempraktikkan spiritualitas melalui pelajaran Agama Kristen di sekolah. Pengajaran Agama Kristen menjadi penting untuk mendorong dan memperluas spiritualitas siswa. Dalam pelajaran agama, kebenaran tentang Tuhan Tritunggal diajarkan, dan orang Kristen diarahkan untuk menginternalisasi kebenaran ini serta menjalani pengalaman spiritual dalam kehidupan sehari-hari, baik di keluarga maupun di masyarakat.

Di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, sebuah sekolah Kristen swasta di Gunungsitoli, Pulau Nias,

terdapat penekanan kuat pada spiritualitas dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Dalam setiap kebaktian, baik guru maupun siswa sangat terlibat. Semua siswa dan guru berkumpul di halaman sekolah untuk berdoa dan beribadah bersama sebelum memulai pelajaran. Ketika siswa memasuki ruang kelas, mereka memiliki kebiasaan untuk berdoa sekali lagi sebelum memulai pelajaran. Selama pelajaran agama, siswa turut bernyanyi dan membaca Alkitab. Aktivitas ini erat kaitannya dengan orientasi Kristen sekolah dan pentingnya pelajaran agama. adalah untuk mendorong dan membentuk spiritualitas siswa, sehingga mereka dapat tumbuh secara spiritual dan mengenal Tuhan.

Peserta didik kelas XI memerlukan bimbingan yang mendalam dalam aspek spiritualitas dan kerohanian agar mereka dapat belajar untuk mengandalkan dan menaruh harapan pada Tuhan. Bimbingan ini sangat penting untuk membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai religius yang akan membentuk karakter dan pandangan hidup mereka. Pernyataan yang terdapat dalam Alkitab sering kali menjadi indikator dari sejauh mana seseorang memiliki tingkat spiritualitas dan kerohanian.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pembentukan Karakter Siswa**

Menurut Harionta G.P Pendidikan Agama Kristen (Harionta G.P, Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan 2001:163). merupakan Pendidikan yang berbicara/mengajarkan tentang hal-ha yang mengenai Iman Kristen atau kepercayaan kita kepada Tuhan dan oleh Dia kita terpanggil masuk dalam Persekutuan jemaat-Nya untuk mengakui dan memuliakan nama-Nya disegala waktu dan tempat.

Pendidikan Agama Kristen melibatkan proses pembelajaran yang menyeluruh, tidak hanya mencakup aspek kognitif atau intelektual, tetapi juga emosional. Peserta didik dibimbing untuk mengenal Allah,

memahami karya-Nya, dan mengikuti perintah-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk membawa transformasi diri berdasarkan ajaran Firman Allah. Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik anak-anak maupun dewasa, dalam ketaatan dan pengabdian kepada Allah serta Firman-Nya, berdasarkan ajaran Alkitab dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Pendidikan ini berusaha membekali peserta didik dengan kemampuan dan sikap untuk melayani Tuhan, serta menanggapi perubahan zaman dengan bijaksana agar mereka dapat menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi.

Spiritualitas yang berdasarkan pemahaman Alkitab adalah pemahaman akan Firman Allah yang hidup dan menjadi satu-satunya sumber yang dapat membantu seseorang menghadapi berbagai masalah dalam hidup. Alkitab merupakan dasar utama dalam memahami Allah, mencakup semua aspek kehidupan, dan membimbing kita untuk memahami Firman Allah yang kekal, yang dinyatakan melalui Tuhan Yesus Kristus. Dengan demikian, Alkitab tidak hanya memberikan arahan spiritual, tetapi juga menawarkan solusi dan panduan untuk mengatasi berbagai tantangan hidup.

### **2. Pengertian Spritualitas**

Spiritualitas, dalam konteks kerohanian dan kehidupan rohani, mengacu pada pengalaman dan praktik yang membantu seseorang memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan. Berbeda dari istilah "Kesalehan" yang fokus pada hubungan pribadi individu dengan Tuhan, spiritualitas menekankan aspek kebersamaan dan keterhubungan dalam kehidupan rohani. Ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip keagamaan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Ada dua dimensi utama dalam spiritualitas: askese dan mistik. Askese

mencakup usaha untuk melatih diri secara disiplin dan peka terhadap panggilan Allah, sedangkan mistik berkaitan dengan pengalaman pribadi dan mendalam dengan Tuhan. Askese berfungsi sebagai cara atau metode dalam hidup rohani, sementara mistik adalah tujuan akhir dari pencarian spiritual. Keduanya saling melengkapi dalam perjalanan spiritual seorang individu.

Dasar dari semua bentuk spiritualitas adalah Roh Kristus, yang memungkinkan individu merasakan kehadiran Tuhan dalam hati mereka. Alkitab mengajarkan bahwa Roh bersaksi bersama roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah, menegaskan bahwa pengalaman spiritual yang sejati berakar pada hubungan yang hidup dengan Tuhan. Dengan demikian, spiritualitas tidak hanya mempengaruhi kehidupan pribadi, tetapi juga berperan dalam membentuk komunitas dan mengarahkan individu menuju tujuan rohani yang lebih dalam.

### 3. Kecerdasan Spritual

Dalam pandangan Kristen, kecerdasan spiritual berkisar pada kepercayaan dan pengamalan ajaran Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Dasar dari kecerdasan spiritual Kristen dimulai dari pemahaman tentang karya penebusan Yesus di kayu salib. Alkitab mencatat bagaimana Yesus, meskipun Ia adalah Allah, rela mengosongkan diri-Nya dari segala hak dan kemuliaan-Nya untuk mengambil rupa seorang hamba dan menjadi manusia. Dalam keadaan sebagai manusia, Yesus menunjukkan kerendahan hati dan ketaatan yang luar biasa, bahkan sampai mati di kayu salib.

Melalui teladan Kristus, kecerdasan spiritual mengajarkan kita untuk hidup dengan kerendahan hati, ketaatan, dan cinta kasih, yang mencerminkan penerapan nilai-nilai ilahi dalam setiap aspek kehidupan kita. Dengan cara ini, kecerdasan spiritual memungkinkan kita untuk hidup dengan makna yang lebih dalam dan membangun hubungan yang lebih erat dengan Tuhan serta sesama.

## METODE PENELITIAN

1.....  
 okasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, Jl. Pendidikan No.7 Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara, yang dilaksanakan pada Bulan Mei 2024.

2.....  
 opulasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli berjumlah 52 peserta didik, yakni kelas XI IIS dan kelas XI IPA, dan sampel penelitiannya kelas XI IPA berjumlah 27 peserta didik.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang berfokus pada pengumpulan dan penyajian data deskriptif, baik lisan maupun tulisan, untuk menggambarkan keadaan di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli.

### 4. Sumber Data dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari sumber informasi melalui teknik wawancara (menggunakan panduan wawancara) dan observasi.

#### a. Data Primer

Data primer diperoleh dari objek penelitian melalui observasi langsung, di mana peneliti mencatat peristiwa penting yang relevan dengan pembahasan penelitian.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui penelaahan dokumen yang terkait dengan penelitian, seperti peraturan perundang-undangan dan materi lain yang relevan.

### 5. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian umumnya dibagi menjadi peralatan keras dan peralatan lunak. Peralatan keras mencakup

alat fisik seperti pulpen dan buku catatan lapangan, sedangkan peralatan lunak terdiri dari pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman observasi memberikan petunjuk utama untuk pengamatan di lapangan, sementara pedoman wawancara berfungsi sebagai acuan dalam melakukan wawancara, keduanya disiapkan oleh peneliti untuk memastikan pengumpulan data yang sistematis dan komprehensif.

#### 6. Teknik Mengumpulkan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dirancang secara sistematis oleh peneliti untuk memastikan data yang diperoleh valid dan sah. Untuk mencapai tujuan ini, beberapa teknik pengumpulan data digunakan, termasuk observasi dan wawancara.

Observasi melibatkan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mencatat berbagai aspek terkait dengan topik penelitian. Sedangkan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan antara pewawancara dan terwawancara untuk memperoleh informasi tambahan atau klarifikasi mengenai keterangan yang mungkin meragukan atau bertentangan. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan lengkap dari berbagai perspektif.

#### 7. Teknik Analisis Data

Model analisis data kualitatif yang diacu oleh Miles dan Huberman (1994) mencakup tiga langkah utama: pertama, Reduksi Data, yaitu merangkum dan memfokuskan pada informasi penting dengan mencari tema dan pola yang relevan. Kedua, Penyajian Data, yaitu di mana data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menarik kesimpulan dan membuat keputusan. Ketiga, Penarikan dan Pengujian Kesimpulan, yang melibatkan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dan melakukan verifikasi untuk memastikan makna dari gejala yang ditemukan di

lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Pelaksanaan Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Spiritualitas Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli

Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk membimbing, mengembangkan dan mendewasakan kerohanian peserta didik untuk mengenal Tuhan Yesus Kristus dan tunduk dibawah otoritas kuasa-Nya. Berdasarkan hasil penelitian Peran Pendidikan Agama Kristen didasari dengan penanaman nilai-nilai kerohanian, dan pembentukan karakter yang baik terhadap peserta didik, yakni seperti berikut;

##### 1) Keimanan dan Ketaatan

Iman dalam konteks kekristenan merujuk pada kepercayaan dan keyakinan mendalam terhadap Tuhan sebagai Pencipta alam semesta, termasuk keyakinan terhadap Tritunggal—Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk percaya tanpa keraguan kepada Allah serta memahami keberadaan dan karya-Nya.

##### 2) Mengasihi

Pendidikan Agama Kristen berperan dalam membimbing peserta didik untuk mengasihi Tuhan dan sesama, mengikuti teladan kasih yang telah dicontohkan Tuhan. Ajaran ini berakar dari sepuluh perintah Allah dalam Perjanjian Lama, yang mengajarkan hubungan kasih terhadap Tuhan dan sesama, dan dirangkum dalam dua esensi utama dalam Perjanjian Baru. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk menanamkan kasih tersebut agar dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan peserta didik.

##### 3) Takut Akan Tuhan

Pendidikan Agama Kristen mengajarkan peserta didik untuk takut

akan Tuhan dan mematuhi perintah-perintah-Nya selama proses pembelajaran.

#### 4) Berdoa

Pendidikan Agama Kristen membimbing peserta didik untuk selalu berdoa dan menjaga hubungan intim dengan Tuhan, baik melalui doa pribadi maupun doa bersama.

#### 5) Membaca Alkitab

Alkitab adalah Firman Tuhan yang hidup, dan guru Pendidikan Agama Kristen mengajarkan peserta didik untuk membaca Alkitab secara teratur dan mendalam, dengan tujuan agar kerohanian mereka berkembang dan iman mereka tumbuh melalui pendengaran Firman Tuhan.

#### 6) Kesabaran

Pendidikan Agama Kristen mengajarkan peserta didik agar memperoleh kesabaran dalam hidupnya, supaya tidak terburu-buru bertindak, selalu mengingatkan supaya jangan mudah marah dan emosi

#### 7) Kedamaian

Guru Pendidikan Agama Kristen mengajarkan peserta didik untuk mencintai kedamaian dan menjaga keharmonisan baik di dalam maupun di luar kelas, karena kedamaian menciptakan suasana yang baik dan kondusif. Penguatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik selalu berusaha menjaga hubungan yang rukun dan harmonis.

#### 8) Kejujuran

Pendidikan Agama Kristen Menumbuhkan dan mengajari sikap dan perilaku yang jujur dalam diri peserta didik, agar peserta didik jujur tanpa ada sandiwara kebohongan baik dalam perkataan maupun dalam perilaku peserta didik, dan selalu memberi contoh yang baik terhadap peserta didik.

#### 9) Keikhlasan

Guru Pendidikan Agama Kristen selalu mengingatkan dan Menumbuhkan sikap dan tindakan setia yang secara sadar dan berbuat sesuai dengan hati Nurani kepada peserta didik.

#### 10) Tanggungjawab

Guru selalu mengingatkan dan mengajari peserta didik agar ada tanggungjawab dalam dirinya, baik tanggungjawab terhadap melaksanakan perintah Tuhan, Misalnya; Beribadah, berdoa, membaca Alkitab, Maupun tanggungjawab terhadap sesama, Misalnya; menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

#### 11) Menghormati

Guru Pendidikan Agama Kristen selalu mengingatkan peserta didik, untuk saling menghormati, terutama kepada orangtua dan sesama. Dan menunjukkan sikap yang baik, Misalnya; menyapa dengan baik, dan menyalami.

#### 12) Kerjasama

Selalu mengajari Kerjasama terhadap peserta didik, sebab Kerjasama Bentuk ciri khas didalam kehidupan, guru PAK sering membuat tugas kelompok kepada peserta didik agar peserta didik selalu ada Kerjasama.

#### 13) Kedisiplinan

Mengajarkan kepada peserta didik agar disiplin dan mematuhi peraturan yang ada karena disiplin kunci kesuksesan. Misalnya; datang disekolah dengan tepat waktu, mengerjakan Tugas tepat waktu dll.

Pendidikan Agama Kristen di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli dilaksanakan satu kali seminggu pada hari Rabu dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Meskipun durasi waktu yang tersedia terbatas, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berupaya sebaik mungkin untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas dan efektif. Guru PAK menerapkan berbagai model pengajaran untuk memastikan nilai-nilai kerohanian dan karakter peserta didik ditanamkan dengan baik. Pada setiap awal sesi pembelajaran, guru PAK memulai kegiatan dengan kebiasaan rutin yang telah menjadi bagian dari proses pembelajaran. Salah satu kebiasaan tersebut adalah doa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang terjadwal.

Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik secara rohani sebelum memulai pembelajaran dan

meminta berkat serta bimbingan Tuhan. Selain doa, peserta didik juga diharapkan untuk bernyanyi lagu rohani sebagai ungkapan syukur dan pujian kepada Tuhan. Setelah doa dan nyanyian, guru memeriksa kehadiran siswa serta memastikan kerapian dan kebersihan kelas. Kegiatan ini termasuk memeriksa alat-alat yang diperlukan untuk proses pembelajaran seperti proyektor dan buku Alkitab peserta didik. Jika ditemukan peserta didik yang tidak membawa Alkitab, guru mengambil tindakan dengan meminta siswa tersebut berdiri di kelas selama proses pembelajaran pertama sebagai bentuk pengingat dan pembelajaran tentang tanggung jawab. Guru PAK juga memeriksa dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Perangkat tersebut mencakup silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku absen, dan buku pembelajaran.

Penggunaan perangkat ini penting untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan metode pendekatan saintifik, termasuk diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Metode ini dirancang untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Kristen dan untuk memfasilitasi partisipasi aktif peserta didik.

Guru PAK berusaha membuat pembelajaran menjadi menarik dan relevan, dengan harapan dapat menumbuhkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam setiap sesi. Kegiatan rutin yang dilakukan selama pembelajaran termasuk membaca Alkitab, yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik mengenal dan merenungkan firman Tuhan. Membaca Alkitab secara teratur membantu peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Kristen dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Selain itu, kegiatan membaca Alkitab juga mendukung pertumbuhan

spiritual peserta didik. Guru PAK juga menanamkan pentingnya saling mengasihi, kedamaian, kedisiplinan, dan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pengajaran tentang saling mengasihi bertujuan untuk membangun sikap empati dan tanggung jawab sosial di antara peserta didik, sementara kedamaian diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Kedisiplinan dan kebersihan ditekankan untuk membentuk kebiasaan baik dan tanggung jawab pribadi. Setiap akhir bulan, seluruh komunitas sekolah melaksanakan ibadah bulanan yang dihadiri oleh peserta didik dan guru. Ibadah ini melibatkan pelayanan dari pendeta-pendeta luar dan berfungsi sebagai bentuk ucapan syukur atas penyertaan Tuhan selama sebulan. Kegiatan ini memperkuat rasa kebersamaan dan spiritualitas di antara peserta didik serta memberikan kesempatan untuk berdoa dan memuji Tuhan secara kolektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik di kelas XI IPA memiliki kerohanian dan karakter yang baik, dengan menunjukkan sikap disiplin, sopan, dan menghargai. Meskipun ada beberapa peserta didik yang masih memerlukan bimbingan tambahan, mereka umumnya menghargai dan menghormati proses pembelajaran serta aktif berpartisipasi.

Guru PAK terus memantau dan memberikan bimbingan untuk mendukung perkembangan positif peserta didik. Wawancara dengan guru PAK, Ibu Yuliriang Zendrato S.Pd.K, mengungkapkan bahwa peran Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk spiritualitas peserta didik sangat penting. Guru menekankan penanaman nilai-nilai kerohanian dan karakter melalui kegiatan rutin seperti doa, bernyanyi, membaca Alkitab, serta pengajaran tentang kedamaian, kedisiplinan, dan kebersihan. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk membantu peserta didik menjadi pribadi yang baik dan bertumbuh secara rohani. Berdasarkan wawancara dengan peserta

didik, mereka mengonfirmasi bahwa kegiatan rutin seperti doa, bernyanyi, dan membaca Alkitab telah menjadi bagian integral dari kehidupan mereka. Peserta didik melaksanakan kegiatan ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan, mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah berhasil membentuk kebiasaan yang positif dan mendukung perkembangan spiritual mereka.

Kegiatan spontan di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli bertujuan untuk membentuk sikap sopan santun dan perilaku terpuji di antara peserta didik. Kegiatan ini meliputi kebiasaan menyapa dan menyalami guru serta sesama peserta didik, bersikap sopan, menolong sesama, dan membuang sampah pada tempatnya. Meskipun sebagian besar peserta didik telah melaksanakan kebiasaan ini dengan baik, guru PAK tetap memantau dan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang baik. Jika ditemukan ketidaksesuaian perilaku, guru akan mencari penyebabnya dan memberikan nasehat serta teguran yang diperlukan.

Keteladanan merupakan aspek penting dalam pendidikan, di mana guru berperan sebagai contoh bagi peserta didik. Guru diharapkan untuk menunjukkan perilaku yang baik melalui kebiasaan berpakaian rapi, datang tepat waktu, berbahasa sopan, dan bersikap ramah. Kepribadian guru yang positif menjadi panduan bagi peserta didik untuk meniru dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seluruh peserta didik di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli mengikuti ketentuan berpakaian sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah, memperlihatkan kepatuhan terhadap contoh yang diberikan oleh guru.

Pengkondisian di sekolah melibatkan penerapan aturan yang ketat untuk seluruh warga sekolah, baik guru maupun peserta didik. Tata tertib sekolah mencakup berbagai aspek, termasuk jam kedatangan, ketentuan berpakaian, serta kewajiban

untuk mengucapkan salam saat bertemu guru dan karyawan. Guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan jadwal piket, sementara peserta didik diwajibkan untuk mematuhi aturan disiplin dan kebersihan. Selain itu, setiap kelas memiliki jadwal piket yang harus dilaksanakan oleh seluruh siswa, memastikan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan dan keteraturan sekolah.

## 2. Faktor-Faktor Yang Menjadi Kendala Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Spiritualitas Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru PAK terkait kendala dalam melaksanakan peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap spiritualitas peserta didik yakni, sebagai berikut;

- 1) Faktor Eksternal: Penggunaan teknologi, terutama ponsel, dapat mengalihkan perhatian peserta didik dan mengurangi fokus pada kegiatan spiritual.
- 2) Faktor Internal: Kurangnya semangat dan mudah terpengaruh dari luar dapat mengganggu kerohanian peserta didik. Berdasarkan faktor diatas, ada cara untuk mengatasi masalah tersebut dengan;
  - 1) Ciptakan Lingkungan Kelas Nyaman: Membuat suasana kelas yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk aktif.
  - 2) Gunakan Metode Pembelajaran Menarik: Terapkan kuis, pembelajaran kelompok, dan drama untuk menjaga keterlibatan peserta didik.
  - 3) Dorong Pembacaan Alkitab: Ajak peserta didik membaca dan mendiskusikan Alkitab, serta beri teladan.
  - 4) Jelaskan Pentingnya Ketaatan: Sampaikan pentingnya memahami karya Tuhan dan menjalankan kewajiban religius.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan dan analisis dari atas, maka peneliti dapat menarik Kesimpulan dan inti dari pembahasan yakni sebagai berikut;

1. Proses pelaksanaan peran Pendidikan Agama Kristen terhadap peserta didik melalui pembelajaran agama, dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai kerohanian dan karakter terhadap peserta didik, melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan melalui kegiatan pengkondisian, sehingga melalui kegiatan dan peran Pendidikan agama Kristen terhadap peserta didik, maka spiritualitas peserta didik semakin bertumbuh didalam Tuhan.
2. Pelaksanakan ibadah kepada peserta didik, baik dalam berdoa, bernyanyi, membaca Alkitab maupun ibadah Bersama akhir bulan, merupakan cara dan peran Pendidikan agama Kristen maupun sekolah, agar spiritualitas dan kerohanian peserta didik menjadi dewasa, dan bertumbuh.
3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap peserta didik berjalan dengan baik dan telah dilaksanakan oleh guru agama Kristen dengan sungguh dan ada peran Pendidikan agama Kristen terhadap spiritualitas peserta didik. Kerohanian dan spiritualitas peserta didik sangat baik, dan berkarakter yang baik
4. Kendala pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Kristen hanya masalah teknis (waktu) saja, dan juga kendala terhadap faktor eksternal dan internal, akan tetapi guru memiliki peran untuk mengatasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. 1974. Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta

Arthur Mac Jhon. 2012. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan*. Yogyakarta.

Bungin 2013. Dalam buku Dr. Ibrahim M.A. 2018: 81. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Jl Gegerkalog Hilir No.84 Bandung

Bogdan dan Biklen. 1982. Dalam buku Dr. Ibrahim M.A. 2018: 109. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Jl Gegerkalog Hilir No.84 Bandung

GP. Harianto. 2012. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan*. Yogyakarta.

Huberman dan Miles. Dalam buku Dr. Ibrahim M.A. 2018: 109. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Jl Gegerkalog Hilir No.84 Bandung

Moleong. 2006: 142. Dalam buku Dr. Ibrahim M.A. 2018: 88. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Jl Gegerkalog Hilir No.84 Bandung.

Jurnal. Dr. Selamat Karo-Karo M.Th & Prof. Dr. Elisabeth Sitepu M.Si. *Hubungan Nilai Spiritualitas Menurut Efesus 6:1-4 Dengan Budi Pekerti Siswa Kelas VI SDN 065013 Kemenangan Tani Medan Tuntungan T.A. 2020/2021*. Kota Medan

Jurnal. Fredik Melkis Boiliu & Meyva Polii. *Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Diera Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak*. 2020.

Jurnal. Jamsah Sigalingging & Joice Ester Raranta. *Peran Pendidikan Agama Kristen (Pak) Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Mental, Spiritual, Dan Karakter Anak*. 2022.

Jurnal. Runa-Runa & Marthen Mau & Gianto-Gianto. *Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Di Sdn 29 Manggam Kuala Bahe Kabupaten Landak*. 2022.

Jurnal. Serru Tumangger & Sartika Afrida Padang & Dameyanti Nababan.

*Hubungan pembelajaran Pendidikan agama Kristen dengan spiritualitas siswa. 2022.*

Jurnal. Lidya Pangaribuan & Dorlan Naibarho. *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritualitas Peserta Didik. 2023.*

Jurnal ; Marioga Pardede S.Th, M.Pd. & Dr. Selamat Karo-Karo M.Th. *Kontribusi Pola Asuh Orangtua Terhadap Wujud Spiritualitas Siswa Di SMK Swasta Jambi Medan Jl. Partiwi No.116. Kecamatan Medan Tembung T.A. 2019/2029.*

<https://repository.uin-suska.ac.id>. Andy Gunardi. *Spiritualitas Kristen. 2020.*

<https://repository.uin-suska.ac.id>. Robins dan Judge. *Kecerdasan Intelektual. 2008*

<https://pusdikmin.com>. Howard Garner. *Kecerdasan Emosional. 1983*